Pengaruh Fraud Pentagon dan Integritas Mahasiswa terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Weni Puasaningsih*, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*weni.puasa24@gmail.com,
edi66sukarmanto@gmail.com,mey.maemunah620@gmail.com

Abstract. This research is based on phenomena that occur in several universities, where there are still quite large differences in academic events. The existence of pentagon fraud and student integrity are important factors that can be expected to minimize academic fraud. For this reason, this researcher aims to examine the effect of the pentagon on academic fraud and the influence of student integrity on academic fraud. This research was conducted at the Islamic University of Bandung using primary data by distributing questionnaires for data collection and making respondents based on non-probability sampling and purposive sampling. In accordance with the predetermined criteria, a questionnaire was given to 2018 accounting students at the Islamic University of Bandung. The proposed hypothesis was tested using multiple regression analysis. The results show that the fraud pentagon has a positive effect on academic violations, and student integrity has a negative effect on academic violations.

Keywords: *Fraud Pentagon, Student Integrity, Academic Fraud*.

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di beberapa perguruan tinggi, dimana masih adanya selisih yang cukup besar pada tindakan kecurangan akademik. Adanya fraud pentagon dan integritas mahasiswa merupakan faktor penting yang dapat diharapkan bisa meminimalisisr tindakan kecurangan akademik. Untuk itu, peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh fraud pentagon terhadap tindakan kecurangan akademik dan pengaruh integritas mahasiswa terhadap tindakan kecurangan akademik. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Bandung dengan menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data dan penentuan responden berdasarkan pada non-probality sampling dan purposive sampling. Sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan, kuesioner diberikan kepada mahasiswa akuntansi 2018 Universitas Islam Bandung. Hipotesis yang diajukan, diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa fraud pentagon berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik, dan integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan akademik.

Kata Kunci: *Fraud Pentagon, Integritas Mahasiswa, Tindakan Kecurangan Akademik.*

Corresponding Author
Email: mey.maemunah620@gmail.com

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945, pendidikan tidak hanya menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 bahwa pada Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang dapat menjelaskan bahwa proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kampus telah dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara online. Pada perkuliahan secara daring dibutuhkan adaptasi yang cepat pula. Dewasa ini semakin banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa, yang khususnya di awal tahun 2020-2021 itu para mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, yang dapat memberikan kesempatan yang besar untuk melakukan kecurangan tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi para mahasiswa melakukan kecurangan akademik tersebut.

Mahasiswa berulang kali melakukan tindakan kecurangan yang merupakan salah satu dari pelanggaran etika. Kecurangan adalah "istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelicikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah" (Albrecht et al, 2012: 6). Kecurangan akademik bukan merupakan suatu permasalah yang baru dikenal tetapi kesurangan tersebut suatufenomena yang telah mandarah daging di bagian pelajar maupun mahasiswa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui " bahwa perilaku kecurangan akademik terjadi tidak hanya karena faktor individu tetapi juga karena faktor lingkungan" ungkap (Hartanto, 2012: 44).

Adapun teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan tindakan kecurangan yaitu teori *fraud pentagon*. Pada teori ini terdapat lima elemen dalam yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Dikemukakan oleh Crowe (2011) "bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *fraud".* Kecurangan yang dijalankan oleh mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Memiliki pribadi yang kuat, maka harus memiliki integritas yang berkualitas pula. "Integritas merupakan sebuah konsep yang menekankan adanya kesesuaian tindakan" menurut (Al Haryono Jusup, 2010: 94). Integritas tersebut berkesinambungan di lingkungan sekitar, moral mahasiswa, loyalita mahasiswa terhadap aturan yang ada, dasar mahasiswa, dan ketetapan yang kurang sopan atau bahkan sampai melanggar pada hukum yang ditetapkan ungkap (Didik Supriyadi, 2016). Sehingga ketika mahasiswa tidak memiliki integritas, maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut dapat melakukan kekeliruan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian penelitian diatas, dapat melihat masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah aspek fraud pentagon berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
2. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek *fraud pentagon* berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas mahasiswa terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode studi verifikatif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner secara online yang disebarkan melalui google form kepada Mahasiwa Aktif Prodi Akuntansi Angakatan 2018 Universitas Islam Bandung. Data yang didapatkan pada penelitian di dikumpulkan dan selanjutnya dapat dianalisis yang menghasilkan jawaban responden untuk melihat pengaruh Fraud Pentagon dan Integritas Mahasiswa Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. Di penelitian yang dilakukan ini dengan menetapkan sampel mahasiswa akuntansi Universitas Islam Bandung angkatan 2018 dengan jumlah 200 mahasiswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh yang simultan atau tidak dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala interval (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Fraud Pentagon* (FP) dan Integritas Mahasiswa (IM), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Tindakan Kecurangan Akademik (TKA). Dari variabel tersebut sehingga bisa dirumuskan denga persamaan dari regresi linear nya adalah sebagai berikut :

$$TKA = \alpha + \beta_1 FP + \beta_2 IM + e$$

Keterangan:
TKA = Tindakan Kecurangan Akademik
α = Konstanta
β_1,$\beta 2$ = Koefisien Regresi
FP = Fraud Pentagon
IM = Integritas Mahasiswa
e = Error

Hasil analisis regresi berganda yang disajikan dalam table berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.030	3.517		-1.430	.161
	FRAUD PENTAGON X1	.146	.027	.628	5.466	.000
	INTEGRITAS MAHASISWA X2	-.208	.091	.262	2.278	.028

a. Dependent Variable: TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK Y

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan nilai a sebesar -5.030, β_1 senilai 0,146 dan $\beta 2$ senilai -0,208. Dengan demikian, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda yakni, sebagai berikut :

$$Y = -5.030 + 0.146X1 – 0.208X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. α = Nilai konstanta (α) sebesar -5.030 menunjukan bahwa ketika *fraud pentagon* dan integritas mahasiswa sama dengan nol, maka artinya tindakan kecurangan akademik mengalami penurunan.
2. β_1 = Nilai β_1 sebesar 0,146 menunjukan bahwa apabila terjadi peningkatan *fraud pentagon* dalam tindakan kecurangan akademik, maka tindakan kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar 0,146
3. $\beta 2$ = Nilai $\beta 2$ sebesar -0,208 menunjukan bahwa apabila terjadi penurunan integritas mahasiswa dalam tindakan kecurangan akademik, maka tindakan kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar -0,208

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji simultan (Uji F) digunakan sebagai pengetahuan apakah fraud pentagon dan integritas mahasiswa itu berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tindakan kecurangan akademik. Adapun cara untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji statistik F dengan standar yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.927	2	200.963	18.603	.000[b]
	Residual	421.316	39	10.803		
	Total	823.242	41			

a. Dependent Variable: TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK Y
b. Predictors: (Constant), INTEGRITAS MAHASISWA X2, FRAUD PENTAGON X1

Dapat dilihat bahwa pada tabel 2 di atas, pada tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil daripada 0.05, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa fraud pentagon dan integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya kedua model regresi linier tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.030	3.517		-1.430	.161
	FRAUD PENTAGON X1	.146	.027	.628	5.466	.000
	INTEGRITAS MAHASISWA X2	-.208	.091	.262	2.278	.028

a. Dependent Variable: TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK Y

Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Tindakan Kecurangan Akademik

Didasarkan pada hasil pengujian yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel fraud pentagon(X1) adalah sebesar 0,000. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Artinya, fraud pentagon berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademi.

Jika melihat pada nilai koefisien beta (β) variabel fraud pentagon yang bernilaikan positif (0.146), maka kondisi ini menunjukkan bahwa fraud pentagon berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi dimensi yang berada pada fraud pentagon akan meningkatkan terjadinya tindakan kecurangan akademik

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel inegritas mahasiswa(X2) adalah sebesar 0,028. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Artinya, integritas mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademi.

Di samping itu juga, jika melihat nilai koefisien beta (β) variabel integritas mahasiswa bernilai negative (-0.208), maka kondisi ini menunjukkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya, semakin menurun integritas mahasiswa makan akan semakin meningkat tindakan kecurangan akademik yang dilakukan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4. Uji Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699[a]	.488	.462	3.286787

a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS MAHASISWA X2, FRAUD PENTAGON X1

b. Dependent Variable: TINDAKAN KECURANGAN AKADEMIK Y

Metode koefisien determinasi parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fraud pentagon* dan integritas mahasiswa terhadap tindakan kecurangan akademik. Dari table siatas dapat di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r-square) adalah sebesar 0.488 atau sebesar 48.8% . Dapat diartikan bahwa variabel *fraud pentagon* dan integritas mahasiswa secara simultan berpengaruh sebesar 48.8% terhadap tindakan kecurangan akademik. dan sisanya 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel penyalahgunaan teknologi informasi, motivasi belajar, dan tingkat religiusitas.

D. Kesimpulan

Pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa fraud pentagon berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi 2018 Universitas Islam Bandung . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi, maka akan semakin tinggi pula kecurangan yang akan terjadi.
2. Pada penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan. Pengaruh yang ditunjukkan adalah semakin rendahnya integritas mahasiswa, maka akan semakin tinggi kecurangan yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Dari kesimpulan diatas, maka dapat diberi saran untuk di teliti lebih lanjut oleh peneliti :

1. Pada penelitian ini mengenai tindakan kecurangan akademik, khususnya pengaruh yang muncul dari fraud pentagon maupun integritas mahasiswa, bahwa masih diperlukan penelitian yang serupa untuk mendapatkan keselarasan hasil penelitian
2. Sehubung dengan itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup objek tidak hanya bagi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. Peneliti selanjutnya bisa meneliti pada mahasiswa Universitas lainnya dan bahkan bagi mahasiswa fakultas lainnya.
3. Di samping itu juga, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent maupun menggunakan variabel selain yang telah dipakai. Seperti variabel penyalahgunaan teknologi informasi, maupun motivasi belajar.
4. Hasil dari penelitian membuktikan adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan rasionalisasi yang mempunya pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sebaiknya tekanan-tekanan ataupun upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik dengan meningkatkan kualitas, upaya yang dapat dilakukan dosen untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik mahasiswa yaitu dengan menimbulkan nilai-nilai kejujuran terhadap mahasiswa di setiap perkuliahan sehingga mahasiswa dapat mengutamakan nilai kejujuran dan tidak melakukan kecurangan lagi.

Daftar Pustaka

[1] _____. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[2] Al. Haryono Jusup. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

[3] Albrecht, W. S. (2012). Fraud Examinaton (Fourth Edition). South-Western: Cengange Learning.

[4] Hartanto, Dody, 2012, Bimbingan & Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya, Jakarta: Indeks

[5] Horwath, C. (2011). What the Fraud Triangle is No Longer Enough.

[6] Supriyadi, Didik. 2012. Integritas Akademik. MMR UGM

[7] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[8] Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

[10] Puspitanisa, Widya, Purnamasari, Pupung. (2021). *Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 42-46